

ISLAMIC FINANCE AND ECONOMIC DEVELOPMENT

Nurhajjah¹, Ali Hardana²

¹ IAIN Padangsidimpuan (Ekonomi Syariah, Pascasarjana, IAIN Padangsidimpuan)

² IAIN Padangsidimpuan (Ekonomi Syariah, FEBI, IAIN Padangsidimpuan)

nurhajjah@gmail.com², alihardana@iain-padangsidimpuan.ac.id²

ABSTRAK

Industri perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang cukup baik, salah satunya ditandai dengan peningkatan cakupan layanan di hampir seluruh provinsi di Indonesia. Namun, pertanyaannya adalah seberapa jauh perbankan syariah mampu berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dengan sampel 33 provinsi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel menggunakan model efek tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan kata lain, hasil penelitian tersebut memberikan informasi bahwa keberadaan perbankan syariah di Indonesia belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: ekonomi, keuangan, pengembangan, data panel

ABSTRACT

Islamic banking industry shows a reasonably good development, one of which is marked by an increase in service coverage in almost all provinces in Indonesia. However, the question is how far Islamic banking capable of contributing to the improvement of Indonesia's economic growth? The purpose of this research is to examine the role of Islamic banking in promoting inclusive economic growth with a sample of 33 provinces in Indonesia. The method used in this research is panel data regression using the fixed effects model. The results show that Islamic bank financing does not have an impact on Indonesia's economic growth. In other words, the results of the research provide information that the existence of Islamic banking in Indonesia has not yet give a significant impact on the welfare of Indonesian society

Keywords: economic, finance, development, panel data

A. PENDAHULUAN

Perekonomian yang semakin berkembang membuat banyak para investor ingin melakukan penanaman modal melalui berbagai macam instrumen keuangan. Salah satu wahana yang menjadi sarana penanaman

modal para investor adalah pasar modal. Menurut M. Irsan Nasaruddin, pasar modal merupakan “sarana yang mempertemukan pemilik dana dengan pengguna dana untuk melakukan jual beli modal yang berwujud efek yang tujuannya untuk investasi jangka menengah dan panjang”.

Pembentukan pasar modal dikarenakan lembaga ini mampu menjalankan fungsi ekonominya yaitu menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pemilik dana (investor) ke penerima dana dengan menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki pemberi dana dengan mengharapkan akan mendapatkan imbalan dari penyertaan dana tersebut. Pasar modal juga menciptakan banyaknya sumber dana yang berasal dari investor bagi perusahaan yang membutuhkan tambahan modal kerja sebagai penunjang kinerja perusahaannya. Pertimbangan para investor dalam melakukan kegiatan investasi untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Instrumen pasar modal yang paling banyak diketahui masyarakat adalah saham. Menurut Jusuf, "saham adalah dokumen yang menyatakan kepemilikan atas perusahaan yang menerbitkannya".

Sebelum melakukan pembelian saham, para investor terlebih dahulu melakukan penilaian dengan baik terhadap perusahaan yang akan dibeli sahamnya sehingga para investor dapat mengetahui tingkat pengembalian (return) saham yang akan dibelinya. Setiap investor memiliki tujuan sama untuk mendapatkan keuntungan (return). Selain memiliki tujuan yang sama, investor juga memiliki tujuan investasi yang berbeda, yaitu untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan keuntungan jangka panjang. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk

mendapatkan keuntungan yang disebut return baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Eti Rochaety dan Ratih Tresnati, return adalah "hasil atau keuntungan dari sebuah investasi yang dilakukan oleh investor". Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang telah dilakukan.

Semakin besar return yang dihasilkan dari suatu investasi, maka akan semakin besar daya tarik investasi tersebut bagi investor walaupun tetap memperhitungkan faktor resiko yang dimiliki oleh investasi tersebut. Perusahaan tekstil dan garment merupakan salah satu perusahaan sektor industri yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan subsektor tekstil dan garment di Indonesia adalah salah satu tulang punggung industri manufaktur yang mempunyai potensi dan perkembangannya cukup baik. Perusahaan tekstil dan garment memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi seperti tenaga kerja dan juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri.

Return saham yang berfluktuasi yang dipengaruhi banyak faktor membuat para investor melakukan analisis yang mendalam mengenai perubahan tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah

analisis dengan melakukan penilaian atas laporan keuangan melalui rasio keuangan.

Rasio yang sering digunakan untuk memprediksi return saham yaitu Return on Assets, Net Profit Margin, Earning Per Share. Menurut Hery, Return on Assets adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dari total aset”. Menurut Diana Eka Putra, “Semakin tinggi Return on Assets (ROA) menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat atau semakin meningkatnya harga atau return saham”.

Berdasarkan uraian di atas investor harus mengetahui faktor yang mempengaruhi return saham dengan baik. Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Return On Assets, 9 Net Profit Margin, Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017)”.

B. LANDASAN TEORI

Return Saham

a. Pengertian Return Saham

Return saham adalah selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya. Menurut Jogiyanto, return saham merupakan “hasil yang diperoleh dari investasi”. Menurut Dewi Utari dkk return saham merupakan “tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan investor atas saham”. Return

memiliki dua komponen, yaitu capital gain (loss) dan yield.

Capital gain berupa keuntungan yang diterima oleh investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder. Besarnya capital gain akan positif bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya. Capital gain terbentuk dari berbagai macam faktor diantaranya sentimen pasar atau kondisi bursa, kondisi makro ekonomi, dan secara tidak langsung juga dari fundamental perusahaan. Sedangkan yield (dividen) merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik.

Yield dinyatakan dalam bentuk presentase modal yang ditanamkan. Besarnya dividen yang dibagikan tergantung dari besarkecilnya laba yang diperoleh badan usaha dan kebijakan pembagian dividen.

b. Macam-Macam Return Saham

Return dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) Return realisasi (Realized return) merupakan pengembalian (return) yang telah terjadi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis yang digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Return realisasi juga berguna sebagai dasar penentuan pengembalian yang diharapkan (Expected Return) dan resiko yang masa datang.

2) Return ekspektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya telah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi. Pada penelitian ini menggunakan return realisasi yaitu return yang telah terjadi.

Ada beberapa pengukuran return realisasi yang banyak digunakan adalah pengembalian total (Total Return), pengembalian relatif (Relative

Return), pengembalian kumulatif (Cumulative Return) dan pengembalian yang disesuaikan (Adjusted Return). Pengukuran return saham yang sering dipakai adalah Total Return. Total Return merupakan pengembalian keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Total Return terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*.

1. Return saham yang berfluktuasi di pasar modal disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Alwi Z. Iskandar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi return saham atau tingkat pengembalian, antara lain: 1) Faktor Internal a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan. b) Pengumuman pendana, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang. c) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi. d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya. e) Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik,

pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya. f) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya. g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earnings Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS), Price Earnings Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Price to Book Value (PBV), maupun Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain. 2) Faktor Eksternal a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. b) Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya. c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.

2. Menurut Veithzal, Return On Assets (ROA) adalah “rasio yang menunjukkan presentase laba bersih yang dinyatakan

dari total aktiva setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud yang dimiliki perusahaan". Menurut Henry Simamora, Return On Assets (ROA) adalah "suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan". Menurut Kasmir dan Jakpar, Return On Assets (ROA) merupakan "rasio yang menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya diukur dengan persentase". Berdasarkan beberapa definisi diatas tentang Return On Assets (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan.

3. Menurut Sudarsono Net Profit Margin adalah "keuntungan neto sesudah pajak (earning after tax) dibagi penjualan neto (net sales)".²⁶ Menurut Jumingan, "Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri". Menurut Kasmir dan Jakfar, "Net Profit Margin adalah rasio yang diukur antara profit margin dengan penjualan, dan diukur dalam bentuk persentase".

4. Sedangkan menurut Riyanto, "Net Profit Margin adalah perbandingan antara net operating income dengan net sales". Berdasarkan beberapa definisi diatas tentang Net Profit Margin (NPM), maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan penjualan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Net Profit Margin (NPM) berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

5. Indikator-indikator yang digunakan dalam penentu Net Profit Margin adalah: 1) Laba bersih setelah pajak Menurut Irham Fahmi, Laba bersih setelah pajak (earning after tax) merupakan "laba yang diperoleh setelah dikurangkan pajak yang disebut juga net income (laba bersih), atau net profit yang diterima perusahaan".

2) Penjualan bersih

Menurut Soemarno SR, penjualan bersih adalah jumlah yang dibebankan kepada pembeli karena penjualan barang dan jasa, baik secara kredit maupun tunai disebut penjualan bruto dikurangi penjualan retur dan pengurangan harga serta potongan penjual.³² Menurut Henry Simamora, "Penjualan bersih adalah penjualan

kotor dikurangi retur dan keringanan penjualan serta potongan penjualan. Penjualan kotor adalah jumlah harga semua barang dagangan yang dijual pada periode tertentu". Menurut Zaki Baridwan, "penjualan bersih adalah jumlah hasil penjualan kepada pembeli selama satu periode akuntansi, dikurangi penjualan return dan potongan-potongan". Beberapa definisi tentang penjualan bersih, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan bersih adalah jumlah hasil penjualan kepada pembeli baik secara tunai maupun kredit dikurangi penjualan return dan potongan-potongan lainnya.

C. METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan April 2018 sampai November 2018.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik. Dengan melalui jenis penelitian ini, peneliti dapat mengetahui pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Earning Per Share terhadap Return Saham pada perusahaan tekstil dan

garment periode yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Menurut Suharsimi Arikunto, Populasi adalah "keseluruhan subjek penelitian". Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada tercapainya kesimpulan yang akan dibuat dan dihasilkan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2013-2017 yaitu sebanyak 18 perusahaan.

Menurut Suharsimi Arikunto, Sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan (Purposive Sampling) yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Dalam metode pemilihan sampel dengan Purposive Sampling setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel karena hanya anggota populasi yang mempunyai syarat atau kriteria tertentu dari penelitian ini yang bisa digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara data silang (cross section) dengan data runtut waktu data (time series). Data panel yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Software Eviews 9. Menurut Shochrul R. Dkk, Eviews adalah “program komputer yang disajikan untuk analisi statistik dan ekonometrik”.⁵ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis antara lain : 1. Statistik Deskriptif Uji statistik deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik seperti, min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain serta untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak.⁶ Menurut Sugiyono, uji statistik deskriptif adalah: Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁷ 2. Uji Normalitas Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel independen maupun dependen, nilai residual yang dihasilkan telah berdistribusi secara normal atau tidak.⁸ Nilai residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.⁹ Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. 3. Uji Asumsi Klasik Asumsi klasik adalah asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji

asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolonieritas, heterokedasitas, autokorelasi . a. Uji Multikolinieritas Uji Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen (bebas)

dari model regresi ganda.¹⁰ Jika dalam model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan tinggi. Masalah multikolinieritas juga akan menyebabkan kesulitan dalam melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel dependennya. Jika koefisien korelasi $> 0,80$, maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika lebih koefisien korelasi $< 0,80$ tidak terjadi multikolinearitas. b. Uji Heterokedastisitas Uji Heteroskedastitas mempunyai arti varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam model penelitian terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji White. Cara mendeteksinya dengan melihat nilai p-value Obs*R-Squared, dengan ketentuan adalah jika p-value Obs*R-Squared $< \alpha$ (0,05) maka terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika p-value

Obs*R-Squared > α (0,05) adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui apakah adanya autokorelasi di antara variabel variabel independen, dapat dilihat dari angka D-W (Durbin-Watson). Dasar pengambilan keputusannya adalah : 1) Jika $du < DW < 4-du$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi. 2) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-du$, maka H_0 ditolak artinya tidak terjadi autokorelasi. 3) Jika $dL < DW < du$ atau $4-DW < DW < 4-dL$, artinya tidak dapat diambil kesimpulan maka disarankan untuk memperbesar sampel. 4. Uji Pemilihan Model Analisis regresi dengan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan untuk mengestimasi model dengan data panel yaitu :

- Pooled Least Squares (Commom Effect) Teknik ini mengabungkan data time series dan cross section dengan menggunakan model Ordinary Least Square (OLS). Pendekatan ini diperlukan untuk membentuk suatu kesatuan pengamatan sehingga

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi perusahaan

subsektor tekstil dan garment yang diakses dari website resmi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data yang diakses peneliti yaitu laporan keuangan tahunan (annual report), dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang diperoleh tersebut setelah diolah oleh peneliti.

1. Return Saham Return Saham merupakan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan investor atas saham. Return saham adalah selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya. Return saham perusahaan Sub Sektor Perusahaan Tekstil dan Garment periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1 Hasil Perhitungan Return Saham Periode 2013-2017 (Dalam Bentuk Persenan %)

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, dapat dilihat bahwa return saham yang paling tinggi yaitu pada tahun 2017 pada perusahaan PT Polychem Indonesia Tbk. sebesar 95,24 %, sedangkan return saham yang terendah pada tahun 2015 pada perusahaan Polychem Indonesia Tbk. juga sebesar - 46,06 %

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh pengetahuan terhadap minat memilih produk PT. Bank Syariah Mandiri Padangsidimpuan (studi kasus pada guru al-azhar bi'ibadillah ujung gading kecamatan batang angkola) dengan melalui penyebaran angket/kuesioner kepada guru Al-Azhar Bi'ibadillah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan berpengaruh dan signifikan terhadap minat memilih produk PT Bank Syariah Mandiri Padangsidimpuan. Hipotesis yang menyatakan pengetahuan berpengaruh terhadap minat memilih produk PT Bank Syariah Mandiri Padangsidimpuan dapat diterima. Presentase sumbangan pengetahuan terhadap minat memilih produk PT Bank Syariah Mandiri Padangsidimpuan sebesar 12% dan selebihnya 88% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Saran

Semoga adanya pengetahuan masyarakat terhadap minat produk perbankan syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam Jakarta: Penada Media, 2004.
- Adrianto, Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori dan Praktek CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Ahmad Tafsir, Filsafat Umum Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ali Hardana, Effect Of Service Quality And Employee Performance On Customer Satisfaction at PT. Pawnshop Pinang City Sharia Service Unit, 2021, DOI: <https://doi.org/10.24952/jsb.v2i2.4944>.
- Amsal Bakhtiar, Filsafat Ilmu Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010.
- Andi Prastowo, Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Arikunto S, Evaluasi Pendidikan Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Choirul Mahfud, Pendidikan Multikultural Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dedy Mulyana, Metode Penelitian Kualitatif Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Ismail, Perbankan Syariah Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Kasmir, Manajemen Perbankan Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Muhammad Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003 cet, ke-25.
- Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Jakarta: Raja Wali Press, 2009.
- Mudrajad Kuncoro, Metode Riset Bisnis dan Ekonomi Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Jakarta: Bumi Aksara, 2007.